

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PROSES
PERKEMBANGAN ANAK DI KELURAHAN
MACCINI SOMBALA KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

OLEH

**PATTA MIRNA
10519226214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223


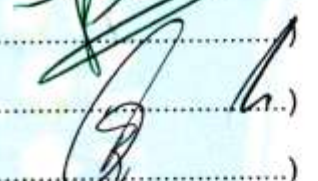
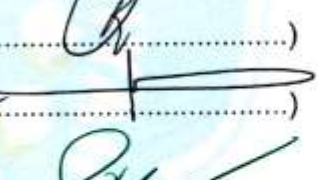
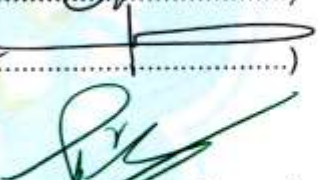

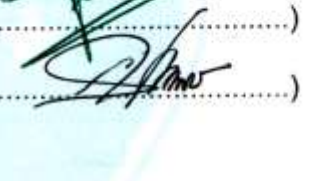
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Patta Mirna, NIM. 105 19 2262 14 yang berjudul "**Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar**" telah diajukan pada hari Senin, 04 Juni 2018 M / 19 Ramadhan 1439 H, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

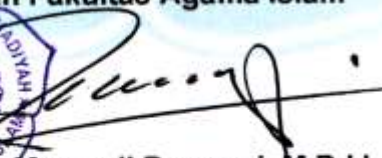
Makassar, 20 Ramadhan 1439 H
05 Juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	(..... )
Anggota	: Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd	(..... )
Pembimbing II	: Ahmad Nashir. S.Pd.I., M.Pd.I	(..... )

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

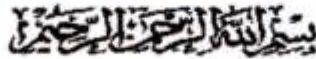



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Senin, 04 Juni 2018 M / 19 Ramadhan 1439 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : PATTA MIRNA

NIM : 105 19 2262 14

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PROSES PERKEMBANGAN ANAK DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN: 0931126249

Dewan Penguji :

Sekretaris

Mustahidang Usman, M.Pd

NIDN: 623 184

- 1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd (.....)
- 2. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)
- 3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)
- 4. Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan
Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan
Tamalate Kota Makassar

Nama : Patta Mirna

Nim : 105 192 262 14

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

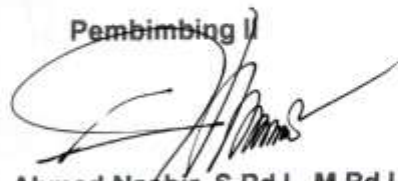
Makassar, 13 Ramadhan 1439 H
30 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Azis Muslimin M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197307051999031004

Pembimbing II


Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0902018501

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patta Mirna
NIM : 10519226214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 03 Ramadhan 1439 H
19 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Patta Mirna
NIM. 10519226214

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patta Mirna
NIM : 10519226214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 03 Ramadhan 1439 H
19 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

PattaMirna
NIM. 10519226214

ABSTRAK

PATTA MIRNA. 105 192 262 14. 2018. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Di bimbing oleh Abd. Azis Muslimin dan Ahmad Nashir.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh media social terhadap Proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar yang berlangsung 2 bulan mulai dari Desember 2017 sampai Februari 2018. Teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus dengan 30 orang anak dengan melalui dua variable yaitu variable bebas berupa Media Sosial dan variable terikat yaitu Proses Perkembangan Anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Sosial dalam penggunaannya mengalami peningkatan yang signifikan, dimana anak menggunakan media sosial untuk membuka jejaring social seperti wattshapp, instagram, google, dan fitur-fitur lainnya. Adapun penghambat perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar adalah seringnya menggunakan media sosial di dalam lingkungan keluarganya sehingga mengurangi kepekaan di dalam lingkup masyarakat sekitar. Terakhir, ada berpengaruh terhadap Proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar, ini di tandai dengan adanya anak yang mengalami perkembangan individu. Baik itu perkembangan dari segi spiritual, religious, maupun kecerdasannya. Sebagaimana jawaban yang di dapat dari rumus $Y=a+bX$. Dimana berpengaruh positif 70 % dan 30% berpengaruh negatif.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Sunandar dan Basiati, yang tiada henti-hentinya mendo'akan, member dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas do'a, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, sebagai Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd. dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terakhir ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 03 Ramadhan 1439 H
19 Mei 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Media Sosial (Medsos)	7
1. Macam-macam Media Sosial.....	7
2. Dampak Media Sosial terhadap Perkembangan Anak.....	9
3. Dampak Negatif Media Sosial bagi Anak.....	11
4. Media Sosial dalam Pandangan Islam.....	12
B. Pengertian Perkembangan Anak	15
1. Ciri-ciri Perkembangan.....	16
2. Prinsip-prinsip Perkembangan.....	16
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan.....	17
4. Perkembangan Beragama Pada Anak.....	24
5. Perkembangan Beragama Pada Masa Remaja.....	28

C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	44
B. Penggunaan Media Sosial pada anak di Kelurahan Maccini Sombala.....	47
C. Penghambat Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala.....	59
D. Pengaruh Media Sosial terhadap proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah	44
Tabel 2.2 Pendapat Responden tentang media sosial	47
Tabel 3.1 Tanggapan responden tentang informasi yang terdapat di Media Sosial	49
Tabel 3.2 Manfaat media sosial	51
Tabel 3.3 Tanggapan responden tentang hiburan yang terdapat di Media Sosial	52
Tabel 4.1 Tanggapan mengenai bisakah responden disebut sebagai Pecandu media sosial	53
Tabel 4.2 Tanggapan responden mengenai fikiran untuk berhenti menggunakan Media Sosial	54
Tabel 4.3 Pendapat responden mengenai media sosial twitter	55
Tabel 4.4 Jawaban responden mengenai kerugian dengan adanya media sosial	56
Tabel 5.1 Jawaban responden mengenai media sosial yang dipunyai	57
Tabel 5.2 Tanggapan responden mengenai kapan membuka akun Media sosial	58
Tabel 5.3 Penolong untuk menghitung persamaan regresi	61
Tabel 5.4 Penolong pasangan variabel X dan Y untuk mencari (JK_E)	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin *berinteraksi* dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Sehingga rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu *bersosialisasi*.

Di era *globalisasi*, perkembangan teknologi dan informasi sudah semakin canggih, penyebaran informasi serta akses *telekomunikasi* dan *transportasi* semakin lebih cepat dan mudah. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif atau *negative*. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar.

Media sosial merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan perkembangan zaman hal ini akan mempengaruhi perilaku dan kehidupan manusia masa kini. Maka dengan adanya perkembangan teknologi manusia harus bisa menyikapi dan menelaah mana perkembangan media sosial yang baik dan mana yang buruk.

Menurut John W. Santrock, mengemukakan bahwa :

Cara menyikapi perkembangan media sosial yang baik adalah dengan memilih media sosial yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk menyikapi media sosial yang kurang baik harus di saring, yang tidak sesuai dengan pribadi, di tinggalkan. Di era sekarang ini, banyak sekali anak yang pandai dan mahir dalam mengakses

internet. Bahkan banyak anak-anak di bawah umur memiliki akun-akun media sosial. Serta di dorong oleh banyaknya perusahaan yang mengeluarkan berbagai macam *merek smartphone* yang dimulai dari harga murah sampai mahal. Sehingga media sosial ini berpengaruh terhadap masa perkembangan anak. Masa perkembangan anak adalah suatu periode yang sangat penting dan kritis dalam kehidupan manusia serta berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Masa kanak-kanak terbagi menjadi dua yaitu masa kanak-kanak awal yaitu masa perkembangan dari berakhirnya masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, dan masa kanak-kanak menengah atau akhir yaitu ketika anak berusia 6 sampai 11 tahun.¹

Fauzi Rachman, berpendapat bahwa:

Anak di usia 0-5 tahun adalah masa emas (*golden age*), karena di masa inilah perkembangan *intellectual quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) sangat dibutuhkan.²

Pada masa tersebut, anak belum mampu berpikir secara *operasional*, anak masih selalu meniru apa yang orang tua atau orang-orang disekitarnya lakukan tanpa tahu benar dan salahnya. Proses perkembangan anak tidak selalu berlangsung sesuai yang diharapkan. Peran keluarga, orang tua atau pengasuh anak sangat penting dalam proses perkembangan dan pembentukan perilaku anak. Karena keluarga atau orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dan merupakan tempat yang memberikan pendidikan paling awal terhadap anak.

Secara *teoritis* dapat dipastikan bahwa pengasuhan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan anak, dan begitu pulasebaliknya.

Anak sebagai anugerah terindah dalam keluarga yang diberikan Allah untuk dididik dan dibesarkan dengan dibekali akhlak yang

¹ Lihat John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak* Buku 1 Edisi 11, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 22

² Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) h. 25

baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memilih lingkungan yang baik untuk anaknya. Perhatian terhadap shalat juga harus menjadi *prioritas* utama bagi orang tua kepada anaknya. Shalat merupakan tiang agama, jika seseorang melalaikannya niscaya agama ini tidak bisa tegak pada dirinya. Shalat ini pulalah yang pertama kali akan dihisab oleh Allah di akhirat. Untuk itulah, hendaknya orang tua dengan tiada bosan senantiasa memberikan contoh dengan shalat di awal waktu dan berjama'ah di masjid, mengajaknya serta menanyakan kepada anaknya apakah dia telah menunaikan shalatnya ataukah belum.

Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه البخاري)

Artinya :

Rasulullah Sallallahu'Alaihi Wasallam bersabda : Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggalkan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita). (H.R Bukhari)³

Berdasarkan hadist di atas, dapat di simpulkan bahwa perintah menunaikan sholat adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, sehingga harus ada ketegasan dari orang tua dalam menyampaikannya.

Seperti fenomena yang peneliti dapat di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate, di saat banyak anak membutuhkan

³Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy, (Libanon: Dari al-kotob al-Ilmiah, 2008. h. 226

pengetahuan di bangku sekolah, anak kebanyakan menghabiskan waktunya menggunakan media sosial untuk hal yang tidak penting. Terdapat puluhan anak yang menggunakan media sosial secara berlebihan. Seperti saat bermain *gameonline*, *browsing*, dan membuka *jejaring sosial*, anak di daerah ini terfokus pada media sosial yang ditekuninya. Sehingga anak tersebut tidak memperhatikan sekelilingnya dengan baik dan acuh tak acuh pada orang di sekitarnya.

Dari latar belakang yang peneliti uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PROSES PERKEMBANGAN ANAK DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada anak di Kelurahan Maccini Sombala kecamatan Tamalate kota Makassar?
2. Apa yang menjadi penghambat perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar?
3. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap proses perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar?

C. Tujuan penelitian

Setelah peneliti memikirkan dengan seksama mengenai karya ilmiah ini, maka tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis tentang penggunaan media sosial pada anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis tentang apa yang menjadi penghambat perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar.
3. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap proses perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat menambah *hasanah* ilmu pengetahuan sosial dan sosiologi, khususnya sosiologi perkembangan. Serta menambah *referensi* masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak, keluarga dan masyarakat
- b. Secara *praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai pengaruh

media sosial terhadap proses perkembangan anak dengan memerlukan pengawasan orang tua dan juga menambah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca sekaligus peneliti sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Media Sosial (Medsos)

Media Sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanyabisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, *jejaring sosial*, *wiki*, *forum* dan dunia *virtual*.

Internet menurut Budi Sutedjo :

Internet berasal dari kata "*Internasional Network*" yang merupakan sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling berhubungan yang menjangkau seluruh dunia. Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian⁴

Hal yang senadapun didefinisikan oleh Andhika, bahwa :

Jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara *instan* dan *global*.⁵

Menurut Ramhot S, mendefinisikan :

Internet sebagai suatu gabungan dari *wide area network* (WAN). Secara definisi internet merupakan komputer yang menjalankan *Stack protocol* TCP/I, memiliki alamat IP (*internet protocol*), dan memiliki kemampuan mengirim IP ke semua komputer lain dalam internet.⁶

Sementara komunikasi tidak langsung adalah komunikasi dengan menggunakan media atau alat perantara, antara lain tulisan dan gambar, yang terdapat dalam media cetak seperti tabloid.

1. Macam-macam Media Sosial

⁴ Budi Sutedjo, *pengertian internet*. Media Grafika, Bandung : 2005, h. 50

⁵Andhika, *definisi jaringan internet*, <https://www.definisijaringaninternet/>

⁶Lihat Ramhot S, *definisi internet*. (Raja Grafindo, Jakarta : 2003) h. 90

Sekarang ini banyak media sosial yang berkembang dan dekat dengan dunia bermain anak, diantaranya :

a. *Facebook (www.facebook.com)*

Jejaring sosial ini memiliki 1 milyar pengguna. Terbesar di jagad raya ini untuk urusan pengguna. *Facebook* bukan hanya *jejaring sosial*, Mark Zuckeberg menyuntikkan beberapa *platform* lain di situs ini.

b. *Twitter (www.twitter.com)*

Microblogging ini memiliki setengah miliar pengguna atau hampir setengah pengguna *facebook*. Didirikan tahun 2006, *Twitter* cepat mendapat hati di kalangan *netizen* khususnya pengguna *mobile*.

c. *Google+ (plus.google.com)*

Google pun tergiur ikut terjun di jejaring sosial. Kini media sosial ini memiliki 400 juta pengguna. *Google+* terkenal dengan *fitur Hangout*-nya.

d. *Path*

Disebut sebagai *smart journal online*, *Path* tetap menghubungkan pengguna dengan keluarga, kerabat dan sahabat. Saat ini memiliki 5 juta pengguna.

e. *Yahoo!*

Situs media ini dibuat oleh *Yahoo!* Pada tahun 2009. Pemakaian *web* ini hampir sama dengan *twitter* pada umumnya.

f. *Yelp*

Yelp sering disebut jejaring sosial berbasis lokasi. Pengguna tak jarang mendapatkan rekomendasi lokasi dari jejaring sosial ini. Saat ini memiliki 82 juta pengguna..

g. *Pinterest*

Jejaring sosial ini tergolong baru. Namun mampu menarik 25 juta pengguna saat ini. *Pinterest* sering disebut situs pin *online*.

h. *Yahoo!*

Situs media ini dibuat oleh *Yahoo!* pada tahun 2009. Pemakaian web ini hampir sama dengan *twitter* pada umumnya.

i. FUPEI

Situs ini buatan anak Indonesia asli. FUPEI adalah kependekan dari *Friends Uniting Program Especially Indonesian* adalah sebuah situs jaringan sosial yang berdiri pada bulan Mei 2004 menyediakan ruang gerak untuk menyediakan ruang gerak untuk kegiatan pertemanan bagi penggunanya secara *interaktif*. Berawal dari *booming* situs-situs jaringan sosial seperti *friendster* pada tahun 2004, FUPEI yang turut ikut memberikan sebuah ruang untuk pengguna internet di Indonesia merupakan sebuah bentuk *user generated content* yang mencakup foto, *music*, video, dan lain-lain. Pengguna-pengguna tersebut kemudian dikenal dengan nama *fupeis*.

2. Dampak Positif Media Sosial bagi Anak

Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk para kaum muda maupun tua dan kalangan kaya maupun menengah ke bawah. Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun menjadi pengguna paling banyak dalam

memanfaatkan kemajuan media informasidan teknologi pada saat ini. Oleh karena itu, tidak heran jika dampak positif dari perkembangan media informasi dan teknologi untuk anak usia 5 hingga 12 tahun dikatakan sebagai generasi *multi-tasking*.

Menurut hasil penelitian *American Psychological Asociation* (APA) pada tahun 1996 terungkap bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Adapun tayangan yang kurang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk.

Zubaedi menyimpulkan bahwa :

Hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media semenjak usia anak-anak.⁷

Dampak Positif dari Penggunaan Media Informasi dan Teknologi ini adalah antara lain :

- a. Untuk memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan, melihat animasi yang menarik, warna yang cerah, serta lagu-lagu yang ceria.
- b. Kemampuan berimajinasi anak juga semakin terasah karena permainan yang mereka gunakan bervariasi dan memiliki jalan cerita yang beragam.

⁷Zubaedi, *contoh penelitian*.(Radar Jaya, Jakarta: 2011), h.174

3. Dampak Negatif Media Sosial bagi Anak.

Ada beberapa pengaruh media sosial bagi anak, diantaranya :

- a. Dari segi fisik komputer dapat menimbulkan rasa nyeri *kronik* pada tangan, pergelangan tangan, punggung dan bahu jika berlangsung lama. Dapat mengakibatkan ketegangan pada otot mata karena monitor komputer memancarkan *radiasi* berbagai sinar seperti *infra* merah, *ultraviolet* dan *elektromagnetik* pemicu penyakit kanker.
- b. Dari segi psikologis pengaruh komputer, *internet*, *video games* akan mengikis waktu dan komunikasi dalam keluarga. Anak-anak menjadi lebih tertarik pada dunia *interaktif* dibanding dengan mengerjakan hal-hal yang biasa mereka kerjakan.

Thomas Batalia, seorang *psikolog Ateneo Welline Center* di Filipina :

Ketagihan terhadap komputer juga akan mengurangi waktu bermain dengan teman-teman sebaya dan teman sekelas, sehingga anak akan tumbuh dengan kondisi kekurangan sosialisasi.⁸

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan yang berlebih terhadap teknologi dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan media sosial hingga mengakibatkan ia kurang bersosialisasi dengan teman dalam lingkungan bermainnya.

⁸Thomas Batalia, *ketagihan terhadap komputer*. (Ellisiti Julaihah : 2004, 2005).
h.46

4. Media Sosial dalam Pandangan Islam

Menurut Rasulullah terdapat diantara tanda-tanda dekatnya kiamat adalah *dzuhurul qalam* (tersebarnya pena/tulisan).

Dari Abu Barzah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sal`lam bersabda:

عن أب برزة رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَزُولُ قَدَمًا
عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا
وَعَنَّفَعَلَ مَالَهُ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ
(الترمذيواه)

Artinya :

Dari Abu Barzah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Kedua kaki seorang hamba tidaklah beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai: umurnya di manakah ia habiskan, ilmunya di manakah ia amalkan, hartanya bagaimana ia peroleh dan di mana ia infakkan dan mengenai tubuhnya di manakah usangnya. (HR. Tirmidzi)⁹

Mengenai perkara tersebut, kaidah menggunakan media sosial dapat mengantarkan seseorang menuju surga atau neraka. Sehingga media sosial bisa saja mengantarkan manusia ke lembah dosa.

Media sosial tentu tidak terelakkan bagi kehidupan manusia. Apalagi di zaman perkembangan teknologi yang kian canggih ini. Jika saat ini tidak menggunakan media sosial, ibaratnya "makan sayur tanpa garam."

Segala informasi dan peristiwa apapun bisa didapatkan lewat media sosial. Begitu juga tentang adanya isi hati, pikiran, juga pengakuan jati diri seseorang kepada dunia. Seakan sudah tidak ada lagi ruang

⁹At-Tirmidzi no 2417, dari Abu Barzah dan Abu Hasan As-Sindy, al-Imam as-Sindy, Libanon: Dari al-kotob al-Ilmiah, 2006. h. 190

privasi.

Dengan menanamkan kuat-kuat dibenak bahwa setiap *postingan*, komentar, *copas*, dan *share* di medsos akan dihisab semuanya dan tak ada yang terluput oleh-Nya! Karena Allah mempunyai malaikat yang ditugaskan untuk selalu mencatat setiap perbuatan manusia. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Qaf : 18

يَنْفِطُ مِنْ قَوْلِ الْإِلَادِيهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ مَا

Terjemahnya :

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Saf : 18)¹⁰

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media sosial, harus ada kehati-hatian dalam penggunaan. Karena ada malaikat yang selalu siap mengawasi setiap saat.

Maka dari itu, jari yang dimiliki harus di kontrol agar tidak terlalu mudah *memposting*, berkomentar, *copy-paste*, dan *menshare*, dan diam adalah salah satu cara terampuh untuk mengontrolnya. Karena jari di dunia sosmed bagaikan lisan di dunia nyata.

Sebagaimana dalam hadist Rosulullah Sallallahu Alaihi Wasallam :

عن عبدالله عمرو رديله رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: المسلم من سلمات مسلمات من لسانه ويده والمهاجر من هجر ما نهى الله عنه

¹⁰Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 285.

(رواه البخارى)

Artinya :

Dari Abdullah Amr'radiyallahu Rasulullahi Sollallahu'alaihi wasallam berkata: Seorang muslim yang baik adalah yang membuat kaum muslimin yang lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Dan seorang yang benar-benar berhijrah adalah yang meninggalkan segala perkara yang dilarang Allah.(HR. Bukhari)¹¹

Berdasarkan hadist di atas, jelas bahwa memperingatkan saudara sesama muslim adalah kewajiban bagi setiap muslim agar selamat dari dosa lisan maupun tangan saat menggunakan media sosial.

Ketika akan masuk dunia medsos, maka jangan lupa pasang niat.Niatkan semua karena Allah, niatkan untuk menjalin tali silaturahmi, niatkan untuk berbagi *faedah* yang disampaikan oleh para ustadz.

Rasulullah shallallahu'alahi wa sallam bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَافِشَاهُ رَدِيَالَهُ أَنهَا : كَفَى
بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ (مُسْلِمٌ هَاور)

Artinya :

Rasulullah Sollallahu'alaihi wasallam, dari Hafshah r.a bersabda :
Cukuplah seseorang dikatakan berdusta bila menceritakan segalahyang ia dengar. (HR. Muslim)¹²

¹¹Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bin Haasyiati al-Imam as-Sindy, (Libanon: Dari al-kotob al-Ilmiah, 2008), h. 220

¹²Al-ImamBukhari MuslimdanAbuHasanAs-Sindy,ShahihulBukharibin Haasyiati Imamas-Sindy,(Libanon:Darial-kotobal-Ilmiah,2008),h.226

Karena di medsos seseorang tidak dapat memberikan intonasi bicara, ekspresi pun terbatas. Tidak setiap ekspresi tergambarkan oleh *emoticon* dalam medsos, sehingga hal ini sangat rawan terjadi perselisihan dan salah paham.

Ketika akan membicarakan hal yang *sensitif*, lebih baik gunakan komunikasi langsung, dan seandainya terpaksa menggunakan medsos, maka sampaikan dengan adab yang benar dan perkataan terbaik.

Diantaranya memulai dengan basmalah, shalawat pada Rasul, lalu salam, karena orang yang melakukan ini berarti ia mempunyai niatan baik ketika ingin mengajak berbicara. Sehingga harus pasang hati untuk selalu *berhusnudzon* atas setiap berita yang akan disampaikan.

B. Pengertian Perkembangan Anak

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus-menerus, baik berupa bertambahnya jumlah atau ukuran dari hal-hal yang telah ada, maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur yang baru.

Van dan Daele, mengemukakan bahwa :

Perkembangan berarti serangkaian perubahan *progresif* yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, perkembangan berarti perubahan secara *kualitatif*.¹³

Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan berapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan

¹³Van den Daele, A. Cook's tour of development, *Journal of Genetic Psychology* 1976 h. 137-143

kemampuan seseorang, melainkan suatu proses *integrasi* dari banyak struktur dan fungsi yang *kompleks*.

Anak adalah makhluk yang berkembang, yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri, yang semuanya itu merupakan *totalitaspsichis* dan sifat-sifat serta strukturnya berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. Oleh karena itu, anak-anak harus diperlakukan secara khusus, tidak boleh disamakan seperti menghadapi orang dewasa.

1. Ciri-ciri Perkembangan

Ada dua ciri-ciri perubahan pokok dari perkembangan yaitu :

- a. Adanya penambahan ukuran/berat serta perbedaan perbandingan ukuran/berat/kesanggupan.
- b. Hilangnya ciri-ciri yang lama dan munculnya ciri-ciri yang baru.

2. Prinsip-prinsip Perkembangan

Pada garis besarnya peristiwa perkembangan itu mempunyai/mengikuti prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut :

- a. Perkembangan itu mengikuti pola-pola tertentu dan berlangsung secara teratur.
- b. Perkembangan itu selalu menuju ke *differensiasi* dan *integrasi*. Dari gerakan-gerakan yang bersifat *massal*, berkembang menjadi gerakan-gerakan khusus (bisa makan dengan sendok, memungut benda kecil dan lain-lain), dan terjadi *koordinasi* dan *integrasi* antara organ yang satu dengan organ yang lain.
- c. Perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi

berlangsung berangsur-angsur secara teratur dan terus-menerus.

- d. Suatu tingkat perkembangan dipengaruhi oleh sifat perkembangan sebelumnya.

Terlambatnya suatu tingkat perkembangan, akan menghambat pula perkembangan pada tingkat berikutnya. Sebaliknya sukses dalam suatu tingkat perkembangan, akan sukses pula pada perkembangan berikutnya.

- 1) Perkembangan adalah hasil dari peristiwa *maturation*, *readness* dan *learning*.
- 2) Perkembangan itu antara anak satu berbeda dengan anak yang lain, baik dalam perkembangan masing-masing organ/aspek kejiwaannya maupun cepat atau lambatnya perkembangan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Ada dua faktor yang ikut menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor *intern* anak itu sendiri dan faktor lingkungan di mana anak itu hidup. Dalam menentukan faktor yang mana yang *dominant*, ada tiga konsep yang dibicarakan yaitu:¹⁴

- a. Aliran *Nativisme*.
Kaum *nativist* ini berpendirian, bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya (Tokohnya adalah: Schopenhauer).
- b. Aliran *Emperisme*.

¹⁴Lihat Masrun, *Aliran-aliran Psikologi*, diperbanyak oleh Biro Ilmiah & Penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1974 h. 27-28

Kaum *Emperist* ini berpendirian, bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan, sedangkan faktor bakat tidak ada pengaruhnya. Dasar pikiran yang digunakan ialah bahwa pada waktu dilahirkan, jiwa anak adalah dalam keadaan suci, bersih, seperti kertas putih yang belum ditulisi, sehingga dapat ditulisi menurut kehendak penulisnya.

Pendapat ini dikenal dengan nama "Teori Tabula Rasa" dengan tokohnya John Lock.

c. Aliran *Convergensi*.

Teori ini adalah merupakan perpaduan antara pandangan *nativisme* dan *empirisme*, yang keduanya dipandang sangat berat sebelah. Aliran *Convergensi* ini berpendapat bahwa perkembangan itu adalah hasil kerja sama antara kedua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan, faktor dasar dan faktor ajar. Anak pada waktu dilahirkan telah membawa potensi-potensi yang akan berkembang, maka lingkungan yang memungkinkan berkembangnya potensi-potensi tersebut (Tokohnya adalah : W. Stern).

Proses perkembangan anak tidak selalu berlangsung sesuai yang diharapkan. Peran keluarga, orang tua atau pengasuh anak sangat penting dalam proses perkembangan dan pembentukan perilaku anak. Karena keluarga atau orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dan merupakan tempat yang memberikan pendidikan paling awal terhadap anak.

Secara *teoritis* dapat dipastikan bahwa pegasuhan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan anak, dan begitu dengan sebaliknya.

Anak sebagai anugerah yang sangat besar dalam keluarga yang diberikan Allah untuk dididik dan dibesarkan dengan dibekali akhlak yang baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya.

Ujam Jaenudin berpendapat bahwa :

Mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan sejak dini memang sangat penting, namun orang tua juga yang harus memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya. Lingkungan

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang psikologi sosial dan kepribadian anak. Setiap anak memiliki tingkah laku dan kepribadian yang berbeda-beda, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhinya namun juga ada beberapa faktor yang lain, seperti faktor *biologis* dan *genetik*, faktor pola asuh, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman.¹⁵

Hal senada dikemukakan oleh Yudrik Jahja, bahwa:

Perkembangan fisik adalah perkembangan yang terjadi pada perubahan tinggi, berat badan yang bertambah, perubahan otak, perkembangan motorik, perkembangan kemampuan anak. Yaitu:¹⁶

1. Tinggi dan Berat Badan

Anak-anak dalam usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, namun pola pertumbuhan tinggi badannya tetap mengikuti aturan yang sama.

2. Perkembangan Otak

Salah satu perkembangan fisik yang sangat penting dalam masa perkembangan awal anak-anak adalah perkembangan otak. Otak dan kepala tumbuh lebih pesat daripada bagian tubuh yang lainnya. Bayi yang berusia dua tahun ukuran otaknya mencapai 75 persen dari otak orang dewasa, dan pada usia 5 tahun otaknya mencapai sekitar 90 persen dari otak orang dewasa.¹⁷

Otak memiliki pengaruh yang sangat menentukan perkembangan aspek-aspek perkembangan individu. Pertumbuhan otak

¹⁵ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*. (Radar Jaya, Yogyakarta: 2003) h. 74

¹⁶ Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", (Media Grafika, Jakarta: 2002) h. 183-198

¹⁷ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 184

yang normal atau sehat akan berpengaruh positif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, dan begitu dengan sebaliknya.¹⁸

3. Perkembangana Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan perkembangan ketrampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik kemudian pada usia empat tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan halus.¹⁹

Sedangkan menurut Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1956) dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja yang ditulis Syamsu Yusuf, perkembangan fisik manusia meliputi empat aspek, yaitu:²⁰

- a. Sistem *syaraf*, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
- b. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c. Kelenjar *Endokrin*, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya adalah lawan jenisnya.
- d. Struktur fisik atau tubuh, yang meliputi tinggi badan, berat dan *proporsi*.

4. Perkembangan *Kognitif*

Menurut Yudrik Jahja :

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 104

¹⁹ Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", Loc Cit h.184

²⁰ *Ibid.*

“Perkembangan *kognitif* yaitu perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya *koordinasi* dan pengendalian *motorik*, maka dunia *kognitif* anak berkembang begitu pesat, makin *kreatif*, bebas, dan *imajinatif*.”²¹

5. Perkembangan kemampuan anak

a. Perkembangan Toilet *Training*

Toilet *training* adalah suatu pengetahuan yang perlu diberikan pada proses perkembangan anak, di mana toilet *learning* mengajarkan anak untuk lebih bisa mandiri dan mengenali tanda-tanda membuang air. Dengan pengetahuan tersebut seiring dengan pertumbuhannya anak dapat mengerti apa yang harus ia lakukan ketika merasakan sesuatu pada tubuhnya.

b. Perkembangan *Psikososial*

Aspek penting dalam perkembangan psikososial yang terjadi pada masa awal anak-anak diantaranya, perkembangan sosial yang meliputi permainan, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, perkembangan gender dan moral.²²

Jean Piaget berpendapat bahwa :

“Pada anak usia 2-7 tahun merupakan masa *pra-operatoris* yang ditandai dengan *asimilasi sistematis* pada tindakan anak. Perkembangan *afektif*, sosial dan *kognitif* perilaku yang sebenarnya tak terpisahkan. *Afektifitas* merupakan *energetika* dari pola perilaku, yang strukturnya sesuai dengan fungsi *kognitif*.”²³

c. Perkembangan Permainan

Permainan merupakan suatu aktivitas sosial yang dominan pada masa awal anak-anak. Permainan sendiri memiliki dua fungsi utama pada

²¹ *Ibid*, h. 185

²² *Ibid*, h. 191-198

²³ Jean Piaget, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 219

masa tersebut, yaitu fungsi *kognitif* dan fungsi emosi. Melalui permainan ini anak-anak mulai menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah. Melalui permainan juga memungkinkan anak mengembangkan *potensi* dan keterampilan yang diperlukan dengan caranya yang menyenangkan. Sedangkan fungsi emosi permainan bagi anak-anak yaitu memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah *emosionalnya*, belajar mengatasi kegelisahan dan *konflik* batin.

d. Perkembangan Hubungan dengan Orang Tua

Hubungan dengan orang tua atau pengasuh merupakan salah satu dasar perkembangan *emosional* dan sosial anak. Kasih sayang yang diberikan kepada anak pada beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama bagi perkembangan *sosial* anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki *kompetensi secara sosial*, dan penyesuaian diri yang baik pada masa-masa prasekolah dan setelahnya. Gaya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

e. Perkembangan Hubungan Teman Sebaya

Hubungan sosial anak dengan teman-teman sebayanya memiliki arti yang sangat penting dalam perkembangan pribadi anak. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting yaitu menyediakan suatu sumber dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik dari tentang kemampuannya serta mereka dapat *mengevaluasi* dirinya sendiri.

f. Perkembangan Gender

Gender dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki dan perempuan. Tiga tahap dalam perkembangan *gender* yang dialami anak-anak, yaitu pertama, anak mengembangkan kepercayaan *identitasgendernya*, yaitu rasa laki-laki atau perempuan. Kedua, anak mengembangkan keistimewaan *gender*. Ketiga, mereka memperoleh ketetapan *gender*, suatu kepercayaan bahwa jenis kelamin seseorang ditentukan secara *biologis*, *permanen* dan tak berubah-ubah.

6. Perkembangan Moral

Perkembangan moral yaitu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan *konvensi* mengenai apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam melakukan *interaksi* dengan orang lain.²⁴

Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, namun mereka memiliki potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Pengalaman anak dalam *berinteraksi* dengan orang lain, anak belajar memahami perilaku yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan. Pembelajaran moral pada anak usia 2-4 tahun ini lebih diarahkan pada pembentukan rasa kemandirian anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Kemudian pembelajaran moral pada anak usia 4-6 tahun, di mana strategi pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan

²⁴*Ibid.*, h. 197.

inisiatif anak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.²⁵

7. Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.²⁶

Perilaku manusia merupakan reaksi yang bersifat sederhana namun *kompleks* dari sebuah reaksi yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Perilaku pada anak terbentuk karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungannya seperti orang tua, pengasuh, saudara, atau teman sebayanya melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh sebab itu, perubahan perilaku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar.

4. Perkembangan Beragama Pada Anak-anak

a. Fase perkembangan

Menurut penelitian Ernes Harmar, perkembangan beragama anak-anak melalui beberapa fase yaitu :²⁷

1). *The Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3 tahun hingga 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak

²⁵Kuntjojo, "Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini", *Pgpaud.blgspot.com/2011/02/pengembangan-moral-dan-nilai-nilai.html?m=1*, diakses pada 30 Mei 2015

²⁶Kesmas, "Teori Perilaku Kesehatan" (<http://www.indonesian-publichealth.com/2013/03/teori-perilaku-kesehatan.html>), diunduh pada 11 Januari 2015

²⁷Lihat Ernes Harmar, *Perkembangan Beragama*. (Percetakan: Kalam Mulia, Padang 2011) h. 55

dipengaruhi oleh *fantasi* dan *emosi*. Dalam tingkat perkembangan ini seakan-akan anak itu menghayati konsep ke-Tuhanan itu kurang masuk akal, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan *fantasi* hingga dalam menanggapi agama-pun anak masih menggunakan konsep *fantastik* yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2). *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) *adilesense*. Pada masa ini ide ke Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dan orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas *emosional*, maka pada masa ini mereka telah melahirkan konsep Tuhan yang *formalis*. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikerjakan oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan manusia merasa tertarik untuk mempelajari.

3). *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi atas tiga :

- a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan formatif dengan dipengaruhi sebagian kecil *fantasi*. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni dengan dinyatakan dengan pandangan yang bersifat *personal* (perorangan).
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat *humanistik*. Agama telah menjadi *ethos humanis* dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor *ekstern* berupa pengaruh luar yang dialaminya.

b. Ciri-ciri keagamaan pada anak-anak

Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang ia pelajari dan para orangtua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya

manfaat ajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas :²⁸

1). *Orientasi Egosentris (Egocentric Oriented)*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak pada tahun pertama dalam pertumbuhannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoismenya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

2). *Kekonkritan Antropomorfis (Antropomorphic Concreteness)*

Kata-kata dan gambaran-gambaran keagamaan diterjemahkan ke dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dijalani dan biasanya dalam bentuk orang-orang yang sudah dikenal. Anak-anak berusaha menghubungkan penjelasan keagamaan yang abstrak dengan dunia pengalaman mereka yang *konkrit*.

Anak-anak menganggap bahwa surga terletak di langit, dan untuk tempat orang yang baik. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah mereka sebagai layaknya orang mengintai.

²⁸Ramayulis, *Ciri-ciri keagamaan pada Anak*. (Percetakan: Kalam Mulia, Padang 2011) h. 56-62

Menurut Praff :

Pandangan anak tentang Tuhan itu mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar. Tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun. Konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan *fantasi* masing-masing.²⁹

3). *Eksperimentasi, Inisiatif, Spontanitas (Experimentation, Initiative, Spontaneity)*

Agama masa anak-anak itu tumbuh dan eksperimentasi dengan *individualitas, inisiatif, dan spontanitas*. Bersamaan dengan dunia anak yang cepat meluas melampaui lingkaran keluarga, unsur-unsur baru yang berkenaan dengan masalah perpisahan mulai muncul. Umur 4,5, dan 6 tahun merupakan tahun *kritis* dimana anak mulai berani pergi keluar, mengambil *inisiatif*. Menampilkan diri di medan di mana teman-teman sepermainan dan orang-orang dewasa di luar orang tua juga menyatakan atau beranggapan sebagai pemilik.

Agama pada masa anak dengan demikian cenderung mengambil ciri *eksperimentasi* dan *spontanitas* lahir dalam bentuk-bentuk *teologis* yang tak teramalkan dan *individualistis*.

4). Kurang mendalam/tanpa kritik (*Unreflective*)

Bahwa pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima tanpa *kritik*. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan kererangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Namun demikian hal ini tidak

²⁹Praff, *Kekonkritan Antropomorfis*. Psikologi Perkembangan. Loc. Cit. h. 58

menafikan beberapa orang anak yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pemikiran yang mereka terima dari orang lain.

5). Ucapan dan Praktik (*Verbalis* dan *Ritualis*)

Dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula dalam bentuk *verbal* (ucapan).

6). Suka Meniru (*Imitatif*)

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Berdoa dan shalat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang *intensif*.

7). Rasa heran/kagum (*Numinous*)

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan *kreatif*.

5. Perkembangan Beragama Pada Masa Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap *progressif*. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa : *Juvenilitas (adolescantium) pubertas* dan *nubilitas*.

Masa remaja merupakan masa pemilihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, atau dapat dikatakan bahwa

masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.

Perkembangan anak pada masa remaja dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan amal keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan dirinya itu.

Ada beberapa faktor yang *mengindifikasikan* perkembangan beragama pada masa remaja antara lain :³⁰

a. Pertumbuhan Fikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan agama yang diterima remaja pada masa anak-anak, sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Mereka sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama, mereka pun juga mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya di samping masalah agama.

b. Perkembangan Perasaan

Pada masa remaja, berbagai perasaan berkembang. Pada masa ini, perasaan sosial, *etis*, *estetis*, mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan *agamis*, dan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup *agamis*.

c. Pertimbangan Sosial

Perkembangan pada masa remaja ditandai juga oleh adanya pertimbangan sosial. Di dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung

³⁰Ramayulis, *Perkembangan Beragama Pada Masa Remaja*. Loc. Cit. h. 62-69

menentukan pilihan itu. Pada masa ini jiwa remaja cenderung bersikap *materialis*, karena memang kehidupan duniawi lebih dipengaruhi oleh kepentingan materi. Remaja pada masanya banyak berfikir masalah keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan berbagai masalah kesenjangan pribadi lainnya. Masalah akhirat dan masalah sosial juga dipikirkan namun tidak seperti kecenderungannya terhadap soal keduniawian.

d. Perkembangan *Moral*

Pada masa remaja, *aspek moral* mengalami perkembangan.

Moral para remaja memiliki beberapa tipe, antara lain :

- 1) *Self directive*, taat akan agama atau *moral* berdasarkan pertimbangan pribadi
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran agama dan moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.

e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil. Adapun beberapa *indikasi* atau mungkin *karakteristik* perkembangan beragama diikuti perkembangan *psikis* dan fisik remaja. Perkembangan jiwa keagamaan yang ditimbulkan oleh

remaja karena pengaruh perkembangan dirinya itu dapat dilihat lewat pengalaman dan *ekspresi* keagamaan yang tercermin lewat sikap keagamaannya, antara lain sebagai berikut:

1) Percaya Secara Ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dalam menjalankan ajaran agamanya karena terdidik dalam lingkungan beragama. Karena ibu dan bapaknya selalu ada dekat di sekelilingnya melaksanakan ibadah, maka mereka ikut melaksanakan ibadah, dan mempercayai ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup.

2) Percaya dengan Kesadaran

Perkembangan *psikis* dan pertumbuhan fisik yang sedang dialami remaja, pada umumnya menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, dan juga gangguan-gangguan.

3) Percaya Tapi Agak Ragu-ragu (Bimbang)

Keragu-raguan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- (a) Keraguan disebabkan adanya *goncangan* dalam jiwanya karena terjadinya proses perubahan dalam diri pribadinya, maka keraguan seperti ini dianggap suatu kewajaran.
- (b) Keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi antara kenyataan-kenyataan yang dilihatnya

Menurut Zakiah Daradjat:

Kebimbangan itu disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu keadaan jiwa orang yang bersangkutan, dan keadaan sosial serta budaya yang melingkupinya. Mungkin saja kebimbangan dan keingkaran kepada Tuhan itu merupakan pantulan dari keadaan masyarakat yang dipenuhi dengan penderitaan,

kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan, atau mungkin merupakan *pantulan* dari kebebasan berpikir yang menyebabkan ajaran agama menjadi sasarannya.³¹

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa :

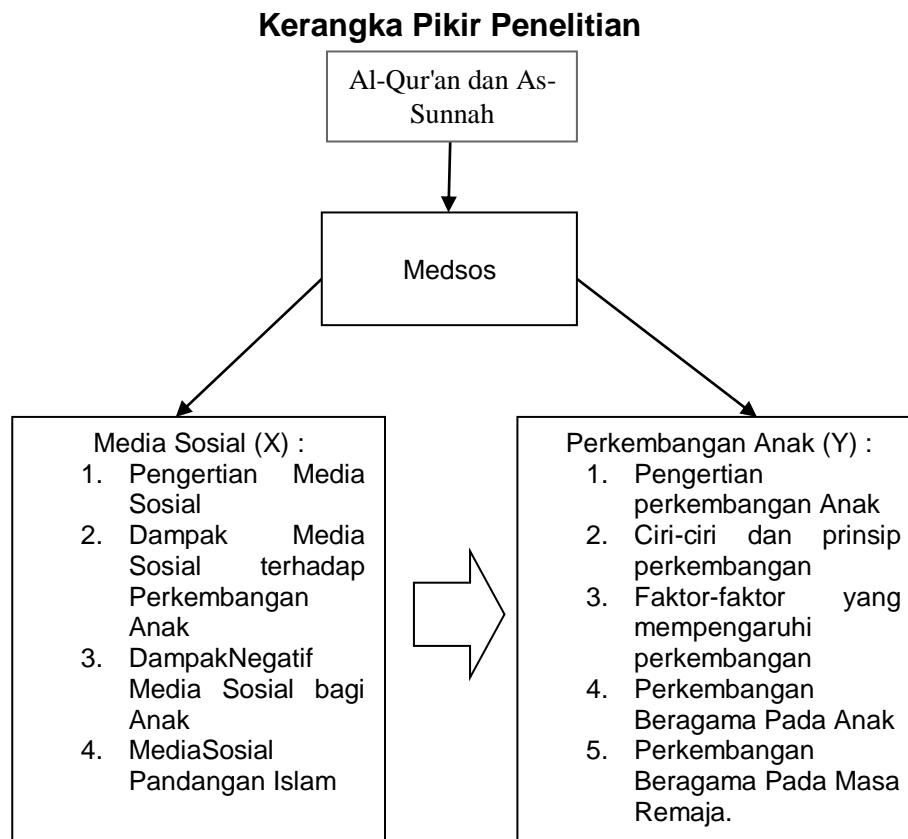
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah *diidentifikasi* sebagai masalah yang urgen. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara *teoritis* perlu dijelaskan hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka fikir.³²

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir bersifat penting. Karena dengan adanya kerangka pikir akan terlihat jelas pengaruh variabel X dengan variabel Y. Maka memang seharusnya setiap penyusunan harus mempunyai kerangka pikir.

Pada dasarnya kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu, peneliti disini melihat bahwa dengan kurangnya perhatian orang tua, masyarakat bahkan pemerintah, membuat seseorang bahkan sekelompok orang tidak mampu mengatasi pengaruh dari media sosial yang begitu di minati oleh banyak orang terutama anak.

³¹Lihat Zakiah Daradjat, dalam buku *Psikologi Agama*. (Percetakan: Kalam Mulia, Padang 2011) h. 69

³²Uma Sekaran, *Pengertian Kerangka Berfikir*, Jakarta: 1992) h. 43



Bagan 1.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diajukan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan penulis mengenai adanya pengaruh *negative* media sosial terhadap *aktifitas* proses perkembangan anak.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara *teoritis* dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.³³

Jadi, *hipotesis* adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, karena dugaan itu bisa benar, bisa juga salah, oleh karena itu perlu

³³Lihat Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), Cet. IX, h. 69

diteliti. Jenis *hipotesis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Hipotesis nol*, disingkat (H₀)

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap proses perkembangan anak.

2. *Hipotesis kerja* atau disebut dengan *Hipotesis alternatif* (H_a)

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap proses perkembangan anak.

Maka penulis mengajukan *hipotesis* penelitian bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap proses perkembangan anak. Dengan kata lain menerima *hipotesis alternatif* (H_a) dan menolak *hipotesis nol* (H₀).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian *kuantitatif* yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengajuan suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur *statistik*. Bertujuan menentukan apakah generalisasi-generalisasi *prediktif* dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya. Adapun dalam penulisan penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *statistik deskriptif analisis*.

Menurut Nana Sayodi :

Metode *statistik deskriptif analisis* yaitu metode yang ditujukan untuk *mendeskripsikan* atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.³⁴

Dan melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Menurut Lexi J. Moleong, menyatakan bahwa:

Dalam penelitian penentuan lokasi penelitian ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori *substantive* dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan *geografis* dan *praktis*, seperti waktu, biaya dan tenaga juga perlu dijadikan

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarta, 2006), Cet. II, h. 72

pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.³⁵

Lokasi yang di ambil peneliti dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar. Karena di daerah ini rawan akan permasalahan yang terjadi antar anak maupun antar masyarakat sekitarnya.

Informant/subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk asli setempat yang sudah lama menetap ataupun hanya sementara waktu.

C. Variabel Penelitian

Menurut Anas Sudijono, dalam bukunya Pengantar *Statistik Pendidikan*, mengartikan :

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.³⁶

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, menegaskan bahwa:

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitaian ini terdapat dua variabel antara lain yaitu:

1. Variabel penggunaan media sosial yang merupakan variabel X sebagai variabel bebas.
2. Variabel perkembangan anak merupakan variabel Y sebagai

³⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,(Media Pratama, Jakarta: 2000)h. 70

³⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada2009), h. 36

variabel terikat.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka variabel dalam hal ini berdasarkan judul penulis yaitu "Pengaruh media sosial terhadap proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar".

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Media Sosial

Media Sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, *jejaring sosial*, *wiki*, *forum* dan dunia *virtual*.

2. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus-menerus, baik berupa bertambahnya jumlah atau ukuran dari hal-hal yang telah ada, maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur yang baru.

Anak adalah makhluk yang berkembang, yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semuanya itu merupakan *totalitas psichis* dan sifat-sifat serta strukturnya berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. Oleh karena itu, anak-anak harus diperlakukan secara khusus, tidak boleh disamakan seperti orang dewasa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Herman Wasito, yang dimaksud dengan *populasi* adalah:

Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai *karakteristik* tertentu dalam sebuah penelitian.³⁷

Sehingga pada penelitian ini populasinya adalah para masyarakat/penduduk di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar, yang menggunakan media sosial secara berlebihan dan lupa akan waktu yang telah mereka habiskan.

2. Sampel.

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka penulis mengambil teknik *sampling*. *Sampling* (pengambilan *sampel*).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

Merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dalam perhitungan besarnya *sampel* yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian.³⁸

Jadi sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. *Penulis* mengambil sampel sebanyak 30 anak dari seluruh jumlah *populasi*. Pengambilan *sampel* penelitian ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian *populasi*. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10-15 persen, atau 20-25 persen, atau lebih.³⁹

Penulis memilih 30 anak untuk dijadikan sampel penelitian yang

³⁷Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 4

³⁸Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarta), Cetakan : II h. 58

³⁹ Suharsimi Arikunto, *loc.Cit...* h. 50

nantinya akan diberikan *kuesioner* atau angket.

Dalam pemilihan sampel penulis menggunakan metode *randomsampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak. *Randomsampling* adalah pemilihan ukuran sampel dari suatu *populasi* di mana setiap anggota *populasi* mempunyai peluang yang sama untuk menjadi *sampel*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. *Instrumen* yang digunakan dalam penelitian disini adalah :

1. Pedoman *Observasi*

Adalah pengamatan dan pencatatan secara *sistematis* terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dimana *observasi* ini berupa alat untuk mengumpulkan data, baik itu dengan mengamati maupun mencatat secara *sistematis* gejala-gejala yang di selidiki.

2. *Angket*

Metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada *informant* demi mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

3. Wawancara

Meurut Suharsimi Arikunto:

Interview (wawancara) yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan bertanya sepihak dan dari jawaban yang diberikan *responden* kepada pewawancara untuk dijadikan informasi melalui pedoman

wawancara.⁴⁰

Wawancara ini sebagai alat tanya jawab dalam penelitian secara lisan terhadap *responden* yaitu dua orang atau lebih yang bertatap muka untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan yang merujuk pada materi pembahasan.

Wawancara dilakukan kepada anak dan keluarga si anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar.

4. Catatan *Dokumentasi*

Adalah teknik pengumpulan data beberapa hal atau *variabel* berupa catatan, *transkrip*, buku, surat kabar, majalah, *notulen* kejadian dan sebagainya. Sehingga mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (*arsip*) yang berhubungan dengan hal-hal yang di bahas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, di butuhkan data yang dipergunakan dalam menyelesaikan karya tulis ini seperti dari *literatur - literatur* (buku-buku dan dari tempat kejadian).

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Teknik dokumentasi

Arikunto mengemukakan bahwa :

"Teknik dokumentasi adalah teknik yang sering digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data catatan, surat kabar, *transkrip*, prasasti, *notulen* rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya"⁴¹

⁴⁰*Ibid*, h. 198

⁴¹Arikunto, *metode penelitian*.(Balai Pustaka, Jakarta : 2014)h. 165

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi, karena :

- a. Peneliti dapat menghemat waktu, biaya, tenaga, sebab data yang sudah ada merupakan dokumentasi yang tersusun dengan baik.
- b. Peneliti dapat mengumpulkan data-data dari masyarakat/penduduk baik itu secara kelompok maupun menyeluruh.
- c. Tidak ada *sanksi* jika *dokumen* itu hilang karena lupa.

Kebiasaan dari *dokumen* itu sendiri adalah :

- 1) *Dokumentasi* sangat *praktis* dan mudah dilaksanakan.
- 2) Dengan teknik ini, data cepat terkumpul.
- 3) Tidak banyak mengeluarkan waktu, tenaga, dan biaya.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berwujud data catatan penting atau *dokumen* penting yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik *dokumentasi* untuk mengumpulkan data jumlah anak dalam masyarakat yang begitu dipengaruhi oleh adanya media sosial sebagai objek penelitian di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar di awal tahun 2018.

2. Teknik Koesioner

Arikunto mengemukakan bahwa :

Angket atau koesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden, dalam arti laporan mengenai kondisinya atau hal-hal yang di ketahuinya.⁴²

⁴²*Ibid*

Koesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *koesioner* tertutup (*close form questioner*), yaitu angket yang memungkinkan *responden* hanya memilih *alternative* jawaban yang tepat di sediakan.

Adapun alasan menggunakan angket tertutup adalah :

- a. *Responden* akan mudah memahaminya karena pada setiap pilihan telah tersedia *alternative* jawaban.
- b. Jawaban *responden* akan lebih mengenai maksud dari *angket* tersebut karena sesuai dengan tujuan.
- c. Akan lebih memudahkan dalam menganalisis data dari interoritasi data yang di peroleh. Hal ini karena adanya *alternative* jawaban yang mempunyai *kuantitatif* tersendiri dan kemudian jawaban yang tepat.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisa Presentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan presentase atau biasa disebut frekuensi relatif.

Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara regresi linear sederhana, maka sebelumnya penulis akan menghitung nilai frekuensi presentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel presentase. Teknik ini untuk menjawab pertanyaan dan memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

2. Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan *RegresiLinear* sederhana. *RegresiLinear* Sederhana adalah hubungan secara *linear* antara Variabel *independen* (X) dengan Variabel *dependen* (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala *interval* atau *rasio*.

Rumus *regresi linear* sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel *Response* atau Variabel Akibat (*dependent*)

X = Variabel *Predictor* atau Variabel Faktor Penyebab (*independent*)

a = *Konstanta*

b = *Koefisien regresi* (kemiringan), besaran *Response* yang ditimbulkan oleh *Predictor*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1). Profil Kelurahan

Kelurahan Maccini Sombala beralamat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jarak ke ibukota kecamatan kurang lebih 1 km, Lama jarak tempuh menuju ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor 5 menit/jam. Iklim didaerah ini memiliki suhu rata-rata harian 32⁰ C. Warna tanah (sebagian besar) adalah kuning, dan tekstur tanahnya adalah pasiran.

2). Data potensi desa dan kelurahan

a. Potensi umum

Tabel 2.1
Batas wilayah

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Bontorannu	Mariso
Sebelah selatan	Danautanjungbunga	Tamalate
Sebelah timur	Balangbaru	Tamalate
Sebelah barat	Selat Makassar	Tamalate

Sumber Data : Kantor kelurahan Maccini Sombala kecamatan Tamalate kota Makassar 2017/2018

Dari table 2.1 di atas, terlihat bahwa batas wilayah di selatan utara berada di desa/kelurahan Bontorannu di kecamatan Mariso, sebelah selatan berada di desa/kelurahan Danau tanjung bunga kecamatan Tamalate, sebelah timur berada di desa/kelurahan Balangbaru kecamatan

Tamalate, dan sebelah barat berada di desa/kelurahan Selat Makassar kecamatan Tamalate.

b. Mobilitas penduduk.

Kelurahan Maccini Sombala mobilitas penduduk tergolong tinggi, hal ini ditandai dengan semakin ramainya daerah ini dijadikan salah satu sentra pemukiman untuk kawasan wilayah Kota Makassar, hal ini di sebabkan karena wilayah Kelurahan Maccini Sombala berada pada jalur yang mudah di jangkau.

c. Orbitasi Wilayah

Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar merupakan salah satu Kelurahan yang letak wilayahnya berada pada salah satu pusat perkantoran pemerintah

d. Keadaan Penduduk dan luas Wilayah.

Penduduk di Kelurahan Maccini Sombala termasuk mempunyai penduduk yang heterogen dengan tingkat sensitifitasnya yang tinggi, hal ini sering ditandai dengan masih terdapatnya pergesekan antara tetangga, namun dalam batas-batas yang masih dapat dikendalikan, dengan masyarakatnya antara lain Suku Makassar, Suku Bugis, Suku Jawa, Suku Ambon, Tionghoa dan suku-suku lainnya.

e. Agama

Kerukunan Umat beragama dalam wilayah Kelurahan Maccini Sombala dengan pemeluk agama yang ada antara lain : Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, sampai saat ini masih terjalin dengan baik.

Adapun kegiatan keagamaan yang rutin terlaksana adalah pengajian majelis taklim yang berjalan setiap bulannya serta kegiatan pengkajian alqur'an telah berjalan dengan baik.

f. Kondisi Sosial Politik dan Kamtibmas

Selama tahun 2013 sampai sekarang, kondisi Sosial Politik dan kamtibmas berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan tidak adanya gejolak di dalam masyarakat. Namun kejadian kriminilitas tetap ada, hanya relatif sedikit sekali sehingga tidak mengganggu kamtibmas secara umum.

g. Pembangunan

Bidang Pekerjaan Umum Selama tahun 2013 sampai sekarang kegiatan pembangunan di wilayah Kelurahan Maccini Sombala meliputi Perbaikan Jalan, dan pembangunan/Renovasi Sekolah. Untuk tahun 2018 kegiatan pembangunan sedang dalam pembahasan melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSRENBANG).

h. Kesehatan

Dalam rangka menunjang kesehatan kepada masyarakat di kelurahan Maccini Sombala terdapat satu buah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, Kelurahan Maccini Sombala juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas di sekitarnya yang telah memberi penyuluhan kepada warga dalam mengatasi pencegahan penyakit dan pencegahan Gizi Buruk pada Bayi dan Balita, serta pemberian Makanan Tambahan di masing – masing Posyandu yang ada dalam Wilayah Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pelayanan Kesehatan Bagi Lansia telah dilaksanakan pada Bulan April dan Mei 2017 setiap 3 kali dalam seminggu di Kantor Kelurahan Maccini Sombala dan Pelaksanaan Senam Lansia 1 kali dalam seminggu.

Untuk mencegah terjadinya wabah penyakit serta untuk menciptakan kondisi wilayah yang bersih dan asri, telah dilaksanakan dan diprogramkan kegiatan Kerja bakti 1 kali dalam seminggu dan dilaksanakan secara bergilir dalam wilayah Kelurahan Maccini Sombala.

B. Penggunaan Media Sosial pada anak di Kelurahan Maccini Sombala

Penggunaan Media Sosial pada anak di Kelurahan Maccini Sombala sangat monoton. Yaitu jika suatu kelurahan memiliki banyak anak yang menggunakan media sosial, maka orangtua harus bersikap cerdas untuk memperingatkan dan menasehati anak mereka.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan penulis ke responden di kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate, berikut ini tabel jawaban responden mengenai media sosial.

Tabel 2.2
Pendapat Responden tentang media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	sangat baik	10	33,33
2	Baik	20	66,67
3	Kurang baik`	0	0

4	Tidak baik	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Hasil olah hasil Angket nomor 1

Dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 anak, ada sebanyak 10 orang atau 33,33 persen yang menjawab sangat baik sebab anak di Kelurahan Maccini Sombala dalam penggunaan media sosial sangat antusias, responden menganggap media sosial adalah temannya karena setiap harinya tidak lepas dari media sosial. Berikut hasil wawancara dari salah satu informant:

“Media Sosial itu banyak kegunaannya, dalam sehari saya membuka jejaring sosial berjam-jam. Saya menikmati setiap aplikasi yang saya buka, termasuk Whatsapp dan facebook (wawancara tanggal 1 februari 2018).

Berdasarkan jawaban informant diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan kebutuhan bagi si pengguna sehingga ia menanggapi jawaban mengenai media sosial ini dengan tanggapan “sangat baik”.

20 orang atau 66,67 persen yang menjawab baik karena anak di Kelurahan beranggapan bahwa media sosial baik untuk mereka gunakan, baik dalam hal mengerjakan tugas, *sharing* di media sosial dan memperbanyak teman di jejaring sosial. Berikut jawaban informant saat di tanya mengapa demikian?

“Saya membuka akun di media sosial lumayan lama, dan dalam selang waktu beberapa jam saya baru tersadar sudah selama ini saya menggunakan media sosial” (wawancara tanggal 01 februari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informant seakan-akan tidak menyadari bahwa penggunaan media sosial selama itu dapat mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap sekelilingnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 responden ini menanggapi “baik” media sosial. hingga lupa dengan waktu yang telah dipergunakan.

Kemudian tidak ada responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak menganggap media sosial itu tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 3.1
Tanggapan responden tentang informasi yang terdapat di Media Sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	sangat baik	13	43,33
2	Baik	17	56,67
3	Kurang baik	0	0
4	Tidak baik	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 2

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 13 anak atau 43,33 persen menyatakan sangat baik. Mengapa demikian, karena informasi yang di dapat di media sosial mampu memberikan dampak yang baik serta membantu anak di Kelurahan Maccini Sombala dalam mengerjakan tugas, menambah

pengetahuan, dan interaksi sosial (pertemanan). Berikut hasil Interview bersama salah satu informant yang bernama Putri Deli (14 Tahun) :

“Manfaat media sosial yang saya dapat adalah saya bisa menambah ilmu pengetahuan yang saya miliki dengan membuka google, menambah banyak teman di facebook dan jejaring sosial lainnya dan banyak aplikasi yang dapat membantu saya untuk mengerjakan tugas dari sekolah dengan sangat baik.” (wawancara tanggal 01 februari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas sekali bahwa responden mendapatkan banyak manfaat dari media sosial, sehingga baik dari segi penggunaan dan perkembangan individu si anak memiliki keterpaduan antara 1 dengan yang lain.

Sebanyak 17 anak atau 56,67persen menyatakan baik sebab, anak di Kelurahan Maccini Sombala mampu mengakses internet yang di dalamnya menyampaikan dan memberikan informasi dari berbagai sumber. Sehingga kebanyakan anak atau 56, 67persen memilih pilihan "baik". Maka dari itu, peneliti mewawancarai seorang informant Andi Liani (15 Tahun) yang tanggapannya sebagai berikut:

“saya rasa media sosial itu manfaatnya banyak sekali, saya menganggap media sosial itu “baik”, karena ada saat dimana saya merasa bosan, dan saat saya membuka akun di media sosial membuat saya merasa terhibur, di dalam media sosial juga saya mampu mendapatkan pengetahuan dari beberapa sumber.” (wawancara tanggal 01 februari 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki banyak manfaat yang membuat responden betah menggunakan media sosial. Baik itu dari segi perasaan, maupun pengetahuan.

Kemudian tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik. Dikarenakan responden merasa terbantu dan sadar bahwa dalam media sosial begitu banyak informasi

yang bisa di dapat. Sehingga dalam hal ini lebih mengarah pada hal positif dimana para anak lebih mudah mengakses pembelajaran, informasi, dan memperbanyak teman di media sosial.

Tabel 3.2
Manfaat media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persen
1	sangat baik	10	33,33
2	Baik	20	66,67
3	Kurang baik	-	-
4	Tidak baik	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 4

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 10 anak atau 33,33 persen menyatakan sangat baik, karena manfaat yang di dapat dari media sosial sangatlah besar. Media sosial memiliki banyak fitur jejaring sosial yang mampu membuat responden merasa nyaman menggunakan media sosial. Berikut hasil interview dengan salah satu informant (Firda Damayanti, 13 Tahun):

“Dengan menggunakan media sosial, saya dan keluarga mendapatkan manfaat. Dimana saat saya mencari informasi di media sosial, saya bisa membagi informasi tersebut kepada ibu saya.” (wawancara tanggal 02 februari 2018).

Berdasarkan hasil interview diatas, dapat disimpulkan bahwa anak di Kelurahan Maccini Sombala ini memaksimalkan pengetahuan atau informasi yang ia dapat dengan membaginya kepada keluarganya.

Kemudian, sebanyak 20 anak atau 66,67persen menyatakan baik. Mengapa demikian?Karena anak atau responden mulai mendapatkan dan menyadari manfaat dari media sosial itu sendiri. Salah satu informant (Haerun Nisa, 13 Tahun) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Manfaat media sosial sangat saya rasakan, sehingga menurut saya media sosial itu baik untuk digunakan untuk sebagian kalangan.Saya biasanya menggunakan media sosial untuk memilih teman bergaul dalam artian saya tidak sembarangan menerima teman di jejaring sosial”. (wawancara tanggal 02 februari 2018).

Berdasarkan interview diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 20 responden ini merupakan pengguna media sosial yang tinggi, sehingga mampu merasakan dengan cepat manfaat-manfaat dari media sosial.Dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik, sebab dari pernyataan sebelum-sebelumnya, manfaat media sosial memang begitu signifikan.

Tabel 3.3

Tanggapan responden tentang hiburan yang terdapat di Media Sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	sangat baik	20	66,67
2	Baik	10	33,33
3	Kurang baik	-	-
4	Tidak baik	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 20 anak atau 66,67 persen menyatakan sangat baik. Sebab 20 responden ini merupakan pengguna media sosial yang notabeneanya sering sering mendownload game di play store, dan membuka video-video lucu yang ada di internet. Seperti tanggapan informant berikut ini:

“saya menyukai banyak hiburan di media sosial, termasuk games yang berasa di Play Store. Banyak aplikasi yang menghibur yang membuat saya sering mendownload berbagai macam aplikasi.” (wawancara 03 februari 2018).

Berdasarkan interview diatas, dapat disimpulkan bahwa responden sangat menganggap baik media sosial. Itulah yang menjadi latar belakang banyaknya responden yang menanggapi sangat baik.

Sebanyak 10 anak atau 33,33 persen menyatakan baik, sebab anak di Kelurahan Maccini Sombala ini memang menggunakan media sosial untuk hiburan saja. Seperti melihat video-video lucu di youtube serta video-video yang di kirim oleh teman mereka di jejaring sosial. Dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik karena responden merasakan banyak hiburan yang mereka dapatkan dan butuhkan di media sosial.

Tabel 4.1
Tanggapan mengenai bisakah responden di sebut sebagai pecandu
media sosial

No	Alternative jawaban	Frekuensi	%
1	Ya	15	50
2	Tidak	10	33,33

3	Mungkin	5	16,67
4	Jumlah	30	100

Sumber: Angket berdasarkan nomor 6

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 15 anak atau 50 persen menyatakan ya. Karena 15 responden di Kelurahan Maccini Sombala tidak diragukan lagi penggunaan media sosialnya, anak mampu mengakses internet dalam waktu berjam-jam (kurang lebih 10 jam). 2 jam di akses ketika bangun tidur, 2 jam setelah pulang sekolah, 2 jam di waktu sore, dan 3/4 jam di waktu malam. Sebanyak 10 anak atau 33,33 persen menyatakan tidak, karena responden yang dibagikan angket oleh peneliti tidak menggunakan waktunya untuk internetan saja, tetapi mereka sering membantu orangtua mereka dalam hal pekerjaan. Dan yang menyatakan mungkin ada 5 anak atau 16,67 persen, mereka merasa bimbang atau ragu dikatakan pecandu media sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa banyak anak atau responden yang tidak bias lepas dari media sosial.

Tabel 4.2
Tanggapan responden mengenai fikiran untuk berhenti
menggunakan media sosial

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	%
1	Ya	5	15,67
2	Tidak	15	50
3	Sering	2	6,66
4	Sesekali	8	26,67

	Jumlah	30	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber: Angket nomor 7

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 5 anak atau 15,67 persen menyatakan ya, sebab 5 anak ini memiliki kesibukan lain selain terpaku pada media sosial. Mereka memilih menggunakan hp biasa yang tidak difasilitasi koneksi internet. Sebanyak 15 anak atau 50 persen menyatakan tidak, karena 15 responden ini tidak ingin terlepas dari media sosial, mereka berfikir bahwa media sosial memberikan banyak bantuan selama ini. 2 anak atau 6,66 persen menyatakan sering, sebab 2 responden ini beranggapan bahwa menggunakan media sosial dapat memberikan dampak buruk bagi dirinya. Baik itu dari segi aqidah maupun tingkah laku. 2 responden ini takut sholatnya akan tertunda dan lupa untuk mengerjakan kewajibannya kepada Allah SWT. Dan 8 anak atau 26,67 menyatakan sesekali, sebab mereka masih memerlukan media sosial hingga beranggapan bahwa berhenti menggunakan media sosial adalah hal yang sulit sehingga mereka hanya berfikir sesekali untuk berhenti menggunakan media sosial.

Tabel 4.3

Pendapat responden mengenai media sosial twitter

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	15	50
2	Baik	15	50
3	Kurang Baik	-	-

4	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber: Angket nomor 9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 15 anak atau 50 persen menyatakan sangat baik. Sebab penggunaan Twitter masih digemari di kalangan anak di Kelurahan maccini Sombala sehingga sebagian anak berpendapat bahwa media sosial Twitter itu sangat baik. Kemudian sebanyak 15 anak atau 50 persen menyatakan baik, sebab dari 30 responden yang ditanyakan mengenai media sosial Twitter; setengah dari itu menyatakan "baik". Mereka menggunakan Twitter untuk mentweet artis idolanya yang merupakan kecintaannya pada artis-artis. Dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik sebab mereka masih setia dengan jejaring sosial tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, setengahnya menyatakan sangat baik dan setengahnya lagi menyatakan baik.

Tabel 4.4

Jawaban responden mengenai kerugian dengan adanya media sosial

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	%
1	Ya	5	15,67
2	Tidak	5	15,66
3	Sering	5	15,67
4	Sesekali	15	50

	Jumlah	30	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber: Angket nomor 10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 5 anak atau 15,67 persen menyatakan sangat baik, sebanyak 5 anak atau 15,66 persen menyatakan baik, berikut interview dari salam satu responden:

“Media sosial tidak pernah merugikan saya karena alhamdulillah saya belum pernah merasakan penipuan” (wawancara 03 februari 2018).

Berdasarkan wawancara/interview diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial sampai saat ini tidak merugikan responden sama sekali. Sehingga responden menyatakan baik.

5 anak atau 15,67 menyatakan sering, dan 15 anak atau 50 persen menyatakan sesekali. Karena mereka berfikir bahwa timbul kerugian dengan adanya media sosial, yaitu dari segi finansial. Karena semakin anak tersebut menggunakan media sosial maka semakin banyak pula biaya untuk membeli kouta/kartu data.

Tabel 5.1

Jawaban responden mengenai akun media sosial yang dipunyai

No	Alternative jawaban	Frekuensi	%
1	Ya	13	43,33
2	Tidak	15	50
3	Mungkin	2	6,67
	Jumlah	30	100

Sumber: Angket berdasarkan nomor 11

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 13 anak atau 43,33 persen menyatakan ya, seperti interview berikut ini:

“latar belakang saya membuat akun media sosial adalah, karena adanya dorongan dari perkembangan zaman” (wawancara tanggal 03 februari 2018).

Sebanyak 15 anak atau 50 persen menyatakan tidak, dan 2 atau 6,67 anak menyatakan mungkin. Sebab banyak yang masih ragu-ragu untuk terbuka mengenai akun yang ia miliki.

Tabel 5.2

Tanggapan responden mengenai kapan membuka akun media sosial

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	%
1	Ketika jenuh	9	30
2	Ketika mencari informasi	8	26,67
3	Ketika mencari Teman	5	15,67
4	Ketika berkomunikasi	8	26,67
5	Ketika mencurahkan isi hati	0	0
6	Ketika berbisnis	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Angket nomor 14 indikator media sosial

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 9 anak atau 30 persen menyatakan ketika jenuh. Sebab 9 Responden membuka akun media sosial untuk menghilangkan kejenuhan

yang ada. Sebanyak 8 anak atau 26,67 persen menyatakan ketika mencari informasi, mereka membuka akun di Media Sosial untuk menambah pengetahuan dan membantu anak tersebut dalam tugas yang di berikan di sekolahnya masing-masing. 5 anak atau 15,67persen menyatakan ketika mencari teman,saat mereka membuka akun media sosial; yang terbesit di pikiran anak tersebut adalah pertemanan di jejaring soaial. Contohnya saja facebook, setiap masuk di Beranda, responden melihat permintaan pertemanan dan status-status terbaru dari temannya. Sehingga responden merasa terpacu untuk memperbanyak teman di Akun Media Sosialnya. Dan 8 anak atau 26,67persen menyatakan ketika berkomunikasi, sebab responden membuka akun media sosialnya untuk video call dan chat dengan berbagai macam kalangan. Baik itu keluarga maupun temandi jejaring sosial. Sedangkan ketika mencurahkan isi hati dan ketika berbisnis tidak ada, sebab anak di Kelurahan ini tidak suka membuat status-status mengenai pribadinya, dan anak di Kelurahan inipun belum mencoba untuk berbisnis. Jadi bisa di simpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan ketika jenuh ia sering membuka akun media Sosial.

C. Penghambat Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala

Adapun hambatan-hambatan perkembangan anak di Kelurahan Maccimi Sombala, di klasifikasikan dalam bentuk wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara bersama ibu Ida (salah satu orangtua responden), iamengemukakan bahwa:

“Penghambat perkembangan anak yang sayalihat dari anak saya adalah kurangnya kepekaan si anak untuk membantu orangtua di rumah, kadang anak saya mulai acuh dengan orang-orang disekelilingnya.Kadang saya sedih melihatnya.” (wawancara tanggal 04 februari 218).

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Ida diatas, terlihat jelas kekhawatiran yang di alami oleh ibu responden.Bahwa salah satu penghambat perkembangan anak adalah seringnya menggunakan media sosial di dalam lingkungan keluarga.

Ayah responden yang bernama bapak Malik pun menambahkan bahwa:

“Semakin hari anak saya kurang memperhatikan perintah dari orangtuanya, tapi kami masih sering mengingatkan anak kami untuk tidak terlalu menggunakan media sosial.” (wawancara tanggal 04 februari 2018).

Dari hasil wawancara dengan bapak Malik diatas, dapat di simpulkan bahwa penghambat perkembangan anak dengan adanya media sosial masih sering terjadi.Sehingga perlu diberikan pengertian/nasehat yang baik dari keluarga.

D. Pengaruh Media Sosial terhadap proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala

Dari penelitian yang peneliti lakukan lewat angket, selanjutnya untuk menganalisi data mengenai pengaruh media sosial terhadap proses Perkembangan Anak, penulis menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:⁴³

⁴³Syofian Siregar, *StatistikParametik untuk penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.380

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel *Response* atau Variabel Akibat (*dependent*)

X = Variabel *Predictor* atau Variabel Faktor Penyebab (*independent*)

a = *Konstanta*

b = *Koefisien regresi* (kemiringan), besaran *Response* yang ditimbulkan oleh *Predictor*.

Nilai a maupun b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum xy) - b (\sum x)}{N}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 5.3

Penolong untuk menghitung persamaan regresi sederhana

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	27	676	729	702
2	24	29	576	841	696
3	21	24	441	576	504
4	24	25	576	625	600
5	24	21	576	441	504
6	20	25	400	625	500

7	18	20	324	400	360
8	20	22	400	486	440
9	22	21	486	441	462
10	15	18	225	324	270
11	17	19	289	361	323
12	25	22	625	486	550
13	21	25	441	624	525
14	26	22	676	486	572
15	21	26	441	676	546
16	21	26	441	676	546
17	25	26	625	676	650
18	24	22	576	486	528
19	25	23	625	529	575
20	21	24	441	576	504
21	25	23	625	529	575
22	20	22	400	486	440
23	21	26	441	676	546
24	24	25	576	625	600
25	17	20	289	400	340
26	19	17	361	289	323
27	22	20	486	400	440
28	19	26	361	676	496
29	22	26	486	676	572
30	25	25	625	625	625

Σ	654	697	13.444	16.446	15.314
----------	------------	------------	---------------	---------------	---------------

$$\Sigma x = 654$$

$$\Sigma y = 697$$

$$\Sigma x^2 = 13.444$$

$$\Sigma y^2 = 16.446$$

$$\Sigma xy = 15.314$$

$$N = 30$$

a. Mencari Nilai persamaan Regresi

Nilai a maupun b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana:

$$b = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{30(15.314) - (654)(697)}{30.13.444 - (654)^2}$$

$$= \frac{459.420 - 455.838}{403320 - 427.716}$$

$$= \frac{3.582}{-23.396}$$

$$= -0,153$$

$$a = \frac{(\Sigma y) - b(\Sigma x)}{N}$$

$$= \frac{(697) - (-0,153)(654)}{30}$$

$$= \frac{697 - (-100,062)}{30}$$

$$= \frac{797,062}{30}$$

$$= 26,568$$

Setelah harga a dan b ditemukan maka persamaan regresi linier sederhana dapat ditemukan. Persamaan regresi antara Media Sosial dengan Perkembangan Anak adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 28,568 + -0,153X$$

b. Menghitung rata-rata X

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{654}{30}$$

$$= 21,8$$

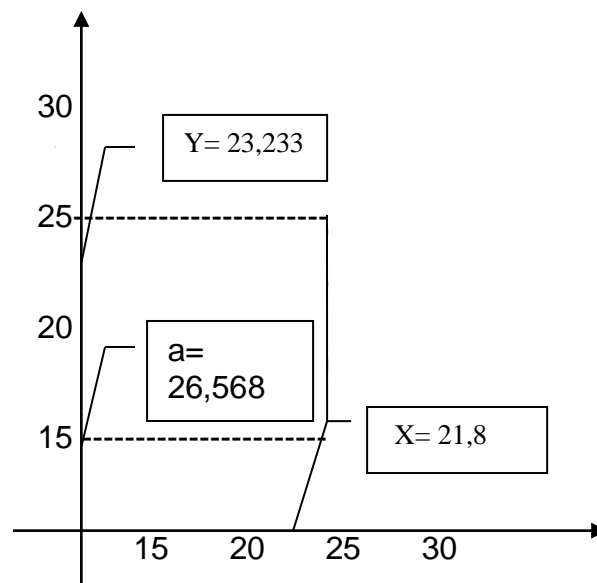
c. Menghitung rata-rata Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{697}{30}$$

$$= 23,233$$

Grafik 4.3 Garis Persamaan Regresi Linear



Keterangan :

X : Nilai rata-rata variabel Media Sosial

Y : Nilai rata-rata variabel Proses Perkembangan Anak

a : Nilai perhitungan a

Jumlah kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Reg (a)}} &= \frac{\sum y}{n} \\
 &= \frac{(375)}{30} \\
 &= \frac{140625}{30} \\
 &= 17578,125
 \end{aligned}$$

Jumlah kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg [bla]}}$) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Reg [bla]}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right] \\
 &= -0,153 \left[15314 - \frac{(654) \cdot (697)}{30} \right]
 \end{aligned}$$

$$= -0,153 \times (-14.684,133)$$

$$= 2.246,672$$

Jumlah kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum y^2 - JK_{Reg [bla]} - JK_{Reg (a)}$$

$$= 697^2 - (2.246,672) - (16.193,633)$$

$$= 485.809 - (2.246,672) - (16.193,633)$$

$$= 467.368,695$$

Rata-rata jumlah kuadrat Regresi ($JK_{Reg [a]}$) dengan rumus :

$$JK_{Reg [a]} = JK_{Res [bla]}$$

$$= 16.193,633$$

Rata-rata jumlah kuadrat Regresi ($RJK_{Reg [bla]}$) dengan rumus :

$$RJK_{Reg [bla]} = JK_{Reg [bla]}$$

$$= 2.246,672$$

Rata-rata jumlah kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$= \frac{467.368,695}{28}$$

$$= 16.691,739$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg [bla]}}{RJS_{Res}}$$

$$= \frac{2.246,672}{16.691,739}$$

$$= 0,1345$$

Kaidah pengkajian Signifikan :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan dan taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$.

Mencari nilai F_{hitung} menggunakan tabel F dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{[(1-\alpha) (dk \text{ Reg [bla]}, (dk \text{ Res}))]} \\ &= F_{[(1-0,05) (dk \text{ Reg [bla]} =1), (dk \text{ Res} =30-2=28)]} \\ &= F_{[(0,95) (1,28)]} \end{aligned}$$

Mencari F tabel ; angka 1 = pembilang

angka 28 = penyebut

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

Kesimpulan:

karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh media sosial terhadap proses perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Mencari nilai JK_E dengan mengurutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya (Y), seperti tabel penolong berikut :

Tabel 5.4

Penolong Pasangan Variabel X dan Y untuk Mencari (JK_E)

No.	X	Y		Diurutkan data terkecil hingga data terbesar X	Kelompok	n	Y
1	2	27		2	K1	4	24
2	2	29		2			25

3	2	24				2			27
4	4	25				2			29
5	4	21				4			21
6	2	25				4	K2	2	25
7	6	20				5	K3	1	25
8	10	22				6			20
9	15	21				6	K4	2	22
10	15	18				8			22
11	11	19				8	K5	2	26
12	20	22				10			20
13	5	25				10			22
14	6	22				10	K6	4	25
15	20	26				10			26
16	15	26				11			19
17	8	26				11	K7	2	23
18	8	22				12	K8	1	23
19	12	23				15			17
20	15	24				15			18
21	11	23				15			20
22	20	22				15			21
23	20	26				15	K9	8	24
24	10	25				15			25
25	10	20				15			26
26	15	17				15			26
27	15	20				20			22
28	10	26				20			22
29	15	26				20	K10	4	26
30	15	25				20			26

Keterangan n= jumlah kelompok yang sama k= 10 kelompok

$$\begin{aligned}
 JK_E &= (24^2 + 25^2 + 27^2 + 29^2 - \frac{(24+25+27+29)^2}{4}) + (21^2 + 25^2 + - \frac{(21+25)^2}{2}) + (25^2 - \\
 &\frac{(25)^2}{1}) + (20^2 + 22^2 - \frac{(20+22)^2}{2}) + (22^2 + 26^2 - \frac{(22+26)^2}{2}) + (20^2 + 22^2 + 25^2 \\
 &+ 26^2 - \frac{(20+22+25+26)^2}{4}) + (19^2 + 23^2 - \frac{(19+23)^2}{2}) + (23^2 - \frac{(23)^2}{1}) + (17^2 + 18^2 + \\
 &20^2 + 21^2 + 24^2 + 25^2 + 26^2 + 26^2 - \frac{(17+18+20+21+24+25+26+26)^2}{8}) + (22^2 + 22^2 \\
 &+ 26^2 + 26^2 - \frac{(22+22+26+26)^2}{4}) \\
 &= 14,75 + 637 + 0 + 443 + 8 + 22,75 + 944 + 0 + 90,875 + 16
 \end{aligned}$$

$$JK_E = 2156,375$$

- Mencari jumlah kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{TC} &= JK_{Res} + JK_E \\ &= 467368,695 + 2156,375 \\ &= 469525,07 \end{aligned}$$

- Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2} = \frac{469525,07}{10-2} = 58690,634$$

- Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{2156,375}{30-10} = 107,819$$

1. Menentukan keputusan pengujian signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak signifikan

2. Menentukan keputusan pengujian linieritas

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tolak H_0 data berpola linear

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_0 data berpola tidak linear

Dengan data signifikansi (α/α) = 0,05

$F_{tabel} = F(1-\alpha)$ (dk TC, dk E)

$$= F(1-0,05) \text{ (dk= } 10-2, \text{ dk = } 30-10)$$

$$= F(0,95) \text{ (dk=8, dk= 20)}$$

$$= F(0,95)(8,20)$$

Jika dk 8 = pembilang

Maka dk 20 = penyebut

$$F_{tabel} = 0,95 \times \frac{8}{20}$$

$$F_{tabel} = 0,38$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh media sosial terhadap proses perkembangan anak di kelurahan Maccini Sombala Kec. Tamalate kota Makassar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengalami peningkatan yang signifikan, dimana anak menggunakan media sosial untuk membuka jejaring sosial seperti whatsapp, instagram, google, dan fitur-fitur lainnya.
2. Yang menjadi hambatan/penghambat perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah seringnya menggunakan media sosial didalam lingkungan keluarganya sehingga mengurangi kepekaan di dalam lingkup masyarakat sekitar.
3. Pengaruh media sosial terhadap proses perkembangan anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat diketahui melalui rumus $Y=a+bX$, dimana dari hasil analisis menghasilkan $Y= 23,23$ persen, $F_{tabel} = 0,38$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut :

1. Dengan penggunaan media sosial yang baik dan sesuai dengan hal-hal positif anak mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Maka dari itu, perlu pemahaman yang baik agar anak menggunakan media sosial dengan waktu yang seharusnya.
2. Kepada para orangtua agar lebih memperhatikan si anak agar tidak salah dalam menggunakan media sosial. Karena penghambat anak yang sebenarnya adalah kurangnya pemahaman anak mengenai media sosial.
3. Kepada anak agar sekiranya memperhatikan dan mempertimbangkan apa-apa saja yang ada di media sosial sebelum memasuki situs-situs tertentu, agar tidak terpengaruh dengan banyaknya jejaring sosial yang terdapat di dalam media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim dan Terjemahnya

Ameliola, Nugraha. (2013) *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap anak dalam Era Globalisasi*. Di akses dari <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-2029> pada tanggal 10 November 2017

Anas Sudjiono, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada)

Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta.

D. Jadjoeidin., 2003. *Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Kanak-kanak*; Jakarta, Penerbit NV Harapan Masa (PGRI) t.t.

Fauzi Rachman, 2011. *Islamic Parenting*, (Jakarta: Penerbit Erlangga)

Ferliana, Jovita Maria. *Anak dan Gadget Yang Penting Aturan Main*. Di unduh Pada 10 november 2017 dari <http://nakita.grid.id/balita/anak-dan-gadget>.

Harris D, 1960. *The development of potentiality*. Teachers College Record

https://googleweblight.com/?lite_url=https://www.nahimunkar.org/topik/hadits Hasan/&lc=idID&s=1&m=148&host=www.google.co.id&ts=1511763509&sig=ANTY_L3w7N1NcAKVnpq5Aa3MLPPWsaF2ZA

Jean Piaget, 2010. *Psikologi Anak*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta

John W. Santrock, 2011. *Masa Perkembangan Anak* Buku 1 Edisi 11, (Jakarta: Salemba Humanika)

Kasmiran Woerjo, 1970. *Psychologi Remaja*; Malang, Lembaga Penerbitan IKIP Malang.

Langeveld, M.J., *Ilmu Jiwa Perkembangan*; Bagian Penerbitan Senat Mahasiswa Fak. Pedagogiek UGM, Yogyakarta, t.t.

Masrun, 1974. *Aliran-aliran Psikologi*, diperbanyak oleh Biro Ilmiah & Penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Minton, J. H. 1975. The impact of Sesame Street on readiness. *Sociology of Education*.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Penelitian*

Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarta), Cetakan : II

Neugarten, B.L. 1969. Continuities and discontinuities of psychological issues into adult life. *Human Development*.

Ramayulis, 2011 *Ciri-ciri keagamaan pada Anak*. (Percetakan: Kalam Mulia, Padang)

Soemadi Soerjabrata, 1976. *Psychologi Perkembangan*, Jilid I dan II, Yogyakarta, Rake Press Yogyakarta-Indonesia.

_____, 1969. *Pengantar Psychologi Perkembangan*, Yogyakarta, Usaha Penerbitan "Tiga A,."

Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PTRineka Cipta)

Sumadi Suryabrata, 1996. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada), Cetakan: IX

Watthana-Kastr, S., and P.S. Spiers. 1973. *Geographic mortality rates and rates of aging—a possible relationship?* *Journal of Gerontology*.

Whiting, B.1974. *Folk Wisdom and child rearing*. *Merrill-Palmer-Quarterly*.

RIWAYAT HIDUP



Patta Mirna, lahir di Tanatua 29 Desember 1996, anak ke empat dari empat bersaudara, buah cinta pasangan Sunandar, S.Pd dengan Basiati S.E.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002 di SD Negeri 64 Tanatua Kab. Jeneponto dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bangkala Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2011, pada tahun 2011 melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melalui jalur ONE DAY SERVICE penulis lulus dan tercatat sebagai Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulis menjadi mahasiswa, masih menyempatkan diri untuk aktif di beberapa organisasi diantaranya :

- Pengurus HMJ Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015-2016.
- Organda HPMT komisariat Universitas Muhammadiyah Makassar Kab. Jeneponto pada tahun 2014-2015

RUBRIK PENILAIAN

A. Petunjuk

1. Rubrik penilaian merupakan petunjuk/pedoman penilai dari hasil wawancara/pengisian angket yang telah diterapkan pada setiap responden yang menjadi objek yang telah diteliti
2. Pernyataan dan pernyataan dalam angket menggunakan pernyataan/pertanyaan positif dan negatif
3. Pedoman penskoran setiap indikator:

Pernyataan /pertanyaan positif

5= sangat setuju; 4 = setuju; 3 = ragu-ragu; 2 = tidak setuju; 1 = sangat tidak setuju

Pernyataan /pertanyaan negatif

1= sangat setuju; 2 = setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = tidak setuju; 5 = sangat tidak setuju

B. Penilaian

No	Kriteria	skor (√)
INDIKATOR MEDIA SOSIAL		
1	Selalu update dalam penggunaan media sosial a. Sangat sering update dalam penggunaan media sosial b. Sering update dalam penggunaan media sosial c. Kadang update dalam penggunaan media sosial d. Jarang update dalam penggunaan media sosial e. Tidak pernah update dalam penggunaan media sosial	<input type="text" value="5"/> <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="1"/>
2	Informasi yang disajikan di media sosial sangat menguntungkan a. Informasi sangat menguntungkan b. Informasi cukup menguntungkan c. Informasi kadang menguntungkan d. Informasi tidak menguntungkan e. Informasi sangat tidak menguntungkan	<input type="text" value="5"/> <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="1"/>

3	<p>Keseriusan/motivasi/perhatian (minat)</p> <p>a. Anak sangat memperhatikan, serius, dan memiliki motivasi</p> <p>b. Anak cukup memperhatikan, serius, dan memiliki motivasi</p> <p>c. Anak memperhatikan, serius tapi tidak memiliki motivasi</p> <p>d. Anak memperhatikan, tapi tidak serius dan tidak memiliki motivasi</p> <p>e. Anak tidak memperhatikan, tidak serius, dan tidak memiliki motivasi</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
4	<p>Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas (disiplin)</p> <p>a. Mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>b. Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu karena ada alasan</p> <p>c. Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan tidak ada alasan</p> <p>d. Mengumpulkan tugas sangat terlambat</p> <p>e. Tidak mengumpulkan tugas</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
5	<p>Kerja sama dengan kelompok praktikum (kerjasama)</p> <p>a. Saling bekerjasama, saling menghargai, dan saling menjaga kekompakan antar teman kelompok.</p> <p>b. Saling bekerjasama, saling menghargai, namun tidak menjaga kekompakan antar teman kelompok</p> <p>c. Saling bekerjasama, tapi tidak menghargai dan tidak menjaga kekompakan antar teman kelompok</p> <p>d. Tidak bekerjasama, tidak menghargai, dan tidak menjaga kekompakan antar teman kelompok</p> <p>e. Individualistik, tidak hanya mengganggu teman kelompok tapi juga kelompok lain.</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
	Jumlah skor yang diperoleh	-
	Jumlah skor maksimal	25

Nilai yang diperoleh berdasarkan rubrik penilaian dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{\text{.....}}{25} \times 100$$

$$= \text{.....}$$